



Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Pengembangan Bawang Merah (Studi Kasus Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro)

Rendarwati^{1*}, Eny Lestari¹, Widiyanto¹

¹Program Studi Magister Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*Corresponding author email: rere_bintang@23yahoo.com

Article Info

Article history:

Received February 1, 2024

Approved March 5, 2024

Keywords:

Shallots,

Farmer Empowerment

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of stakeholders in empowering the development of shallot agribusiness in Pajeng Village, Gondang District, Bojonegoro Regency. Evaluate the empowerment process for the development of shallot agribusiness in Pajeng Village, Gondang District, Bojonegoro Regency, and determine the development strategy for shallot Agribusiness in Pajeng Village, Gondang District, Bojonegoro Regency. Pajeng Village, located in Gondang District, Bojonegoro Regency, has significant agricultural potential, with the main focus on shallot production. Shallots are not just an agricultural crop, they are the backbone of the economy for local communities. The success of shallot production not only affects farmers' income, but also determines the economic stability and welfare of the Pajeng Village community as a whole. The importance of shallots in the local economic structure creates its own challenges and opportunities. Even though it is a superior commodity, farmers in Pajeng Village still face various obstacles in marketing their products. Price variability, limited markets, and hampered market accessibility are the main obstacles that affect farmers' ability to obtain optimal profits from their shallot harvest. Through case studies in Pajeng Village, it is hoped that solutions can be found that are appropriate to the local context, encourage the application of sustainable technology, and increase farmers' access to markets. The strategy for empowering farmers in developing shallot agribusiness is not only about increasing productivity but also establishing a strong foundation for sustainable economic and social development of Pajeng Village. There is so much interest in farmers developing shallot plants and the problems faced by farmers, researchers want to know the development of the Agribusiness system that has been going on so far. So it can be known how big the farming business is in developing shallot agribusiness. This causes researchers to intend to find out what strategies are used in developing shallot agribusiness. So this research is entitled "Farmer Empowerment Strategy in the Development of Shallot Agribusiness in Pajeng Village, Gondang District, Bojonegoro Regency". qualitative research approach, namely to obtain data and collect as complete information as possible by describing the strategy for

empowering the shallot farming community in Pajeng village, Gondang District, Bojonegoro Regency. By using a qualitative approach, it is hoped that the data obtained will be more complete, more in-depth, credible and meaningful so that the research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemangku kepentingan dalam pemberdayaan pengembangan Agribisnis bawang merah di Desa Pajeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro. Mengevaluasi proses pemberdayaan pengembangan Agribisnis bawang merah di Desa Pajeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, dan menentukan strategi pengembangan bawang merah di Desa Pajeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro. Desa Pajeng, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, memiliki potensi pertanian yang signifikan, dengan fokus utama pada produksi bawang merah. Bawang merah bukan hanya sekadar tanaman pertanian, melainkan tulang punggung ekonomi bagi masyarakat setempat. Keberhasilan produksi bawang merah tidak hanya memengaruhi pendapatan petani, tetapi juga turut menentukan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan komunitas Desa Pajeng secara keseluruhan. Pentingnya bawang merah dalam struktur ekonomi lokal menciptakan tantangan dan peluang tersendiri. Meskipun menjadi komoditas unggulan, petani di Desa Pajeng masih dihadapkan pada berbagai kendala dalam pemasaran produk mereka. Variabilitas harga, ketidakpastian pasar, dan kurangnya aksesibilitas pasar menjadi hambatan utama yang mempengaruhi kemampuan petani untuk memperoleh keuntungan optimal dari hasil panen bawang merah. Melalui studi kasus di Desa Pajeng, diharapkan dapat ditemukan solusi yang sesuai dengan konteks lokal, mendorong adopsi teknologi yang berkelanjutan, dan meningkatkan akses petani terhadap pasar. Strategi pemberdayaan petani dalam pemberdayaan petani dalam pengembangan Agribisnis bawang merah bukan hanya tentang peningkatan produktivitas tetapi juga pembentukan fondasi yang kuat bagi perkembangan ekonomi dan sosial Desa Pajeng yang berkelanjutan. Begitu besarnya minat petani dalam mengembangkan tanaman bawang merah dan masalah yang dihadapi petani maka peneliti ingin mengetahui sistem pengembangan Agribisnis yang berlangsung selama ini. Sehingga dapat diketahui berapakah besarnya usaha tani dalam permasalahan pengembangan Agribisnis bawang merah. Hal tersebut yang menyebabkan peneliti berniat untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam pengembangan Agribisnis tanaman bawang merah. Maka penelitian ini berjudul "Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Pengembangan Agribisnis Tanaman Bawang Merah di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro". penelitian pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang selengkap mungkin dengan mendeskripsikan Strategi pemberdayaan masyarakat petani bawang merah di desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Rendarwati, R., Lestari, E., & Widiyanto, W. (2024). Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Pengembangan Bawang Merah (Studi Kasus Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 479–489. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2394>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu, ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan. Indonesia terletak di daerah tropis yang memiliki berbagai tipe iklim, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan berbagai jenis hortikultura.

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan tanaman semusim dan salah satu komoditas sayuran bernilai ekonomi tinggi yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak sedikit memberikan sumbangan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Persaingan dalam bidang pertanian ini sangat menguntungkan bagi petani bawang merah agar dapat bersaing di dalam pasar, karena itu petani lokal harus memiliki strategi pemasaran yang tepat agar tanaman bawang merah bisa bersaing dalam pasar. Dalam strategi pemasaran petani juga harus melihat kebutuhan konsumen maupun kebutuhan pasar. Merancang strategi pemasaran yang kompetitif dimulai dengan melakukan analisis terhadap pesaing, petani secara terus menerus membandingkan nilai dan kepuasan pelanggan dengan nilai kualitas bawang merah tersebut.

Menurut (Kotler, n.d.) ada 2 jalur identifikasi dan peluang pasar yaitu. Identifikasi terhadap produk baru (varietas bawang merah baru) dan identifikasi terhadap produk yang sudah ada dalam pasar, dari kedua identifikasi tersebut maka ada tiga bagian utama yang harus dilakukan oleh pemasar, yaitu: penetrasi pasar, perluasan pasar, pengembangan produk baru. Kegiatan pemasaran umumnya memfokuskan pada produk dan harga. Aktifitas pemasaran dalam suatu produk dapat dilihat dari besar kecilnya volume penjualan yang dicapai petani yang bersangkutan dalam suatu periode. Umumnya bila volume penjualan diperoleh rendah maka keuntungan akan rendah pula. Hal ini mempunyai perbandingan antara volume penjualan dengan pendapatan petani. Dalam hal strategi pemasaran petani harus mempunyai jiwa kompetitif dan kompleksitas untuk menarik pasar agar data penjualan produk yang dihasilkan petani bisa masuk dalam skala besar, sehingga pasar tersebut bisa menuntut hubungan yang lebih antara penjual dan pelaku pasar.

Desa Pajeng, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, memiliki potensi pertanian yang signifikan, dengan fokus utama pada produksi bawang merah. Bawang merah bukan hanya sekadar tanaman pertanian, melainkan tulang punggung ekonomi bagi masyarakat setempat. Keberhasilan produksi bawang merah tidak hanya memengaruhi pendapatan petani, tetapi juga turut menentukan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan komunitas Desa Pajeng secara keseluruhan.

Pentingnya bawang merah dalam struktur ekonomi lokal menciptakan tantangan dan peluang tersendiri. Meskipun menjadi komoditas unggulan, petani di Desa Pajeng masih dihadapkan pada berbagai kendala dalam pemasaran produk mereka. Variabilitas harga, ketidakpastian pasar, dan kurangnya aksesibilitas pasar menjadi hambatan utama yang mempengaruhi kemampuan petani untuk memperoleh keuntungan optimal dari hasil panen bawang merah.

Melalui studi kasus di Desa Pajeng, diharapkan dapat ditemukan solusi yang sesuai dengan konteks lokal, mendorong adopsi teknologi yang berkelanjutan, dan meningkatkan akses petani terhadap pasar. Strategi pemberdayaan petani dalam pengembangan tanaman bawang merah bukan hanya tentang peningkatan produktivitas tetapi juga pembentukan fondasi yang kuat bagi perkembangan ekonomi dan sosial Desa Pajeng yang berkelanjutan.

Begitu besarnya minat petani dalam mengembangkan tanaman bawang merah dan masalah yang dihadapi petani maka peneliti ingin mengetahui sistem pengembangan Agribisnis yang berlangsung selama ini. Sehingga dapat diketahui berapakah besarnya usaha tani dalam permasalahan pengembangan Agribisnis bawang merah. Hal tersebut yang menyebabkan peneliti berniat untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam pengembangan Agribisnis tanaman bawang merah. Maka penelitian ini berjudul "Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Pengembangan Bawang Merah di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro".

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang selengkap mungkin dengan mendeskripsikan Strategi pemberdayaan masyarakat petani bawang merah di desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai.

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci data dalam penelitian ini tidak dipandu oleh teori tetapi oleh fakta-fakta yang ditemukan. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat mengatasi masalah (Bogdan & dan Biklen, 1990)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk (1) mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, (2) menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi dilapangan, (3) menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang kajian berdasarkan data dan informasi yang didapat. Peneliti kualitatif memiliki daya tarik dalam meneliti fakta fakta dengan menggunakan starategi menurut Semiawan (2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pengamatan langsung atau observasi, dokumentasi dan wawancara kepada para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Desa Pajeng merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Gondang. Desa, berada di posisi selatan Kecamatan Gondang. Desa Pajeng memiliki jarak yang cukup jauh dengan pusat

pemerintahan kecamatan, tetapi jarak kantor Desa Pajeng lebih dekat kantor Kabupaten Bojonegoro. Desa Pajeng dilewati oleh Jalan Provinsi, sehingga menjadikan Desa Pajeng ini memiliki akses yang cukup mudah. Jarak yang ditempuh menggunakan kendaraan bermotor sejauh 10 km. Rata-rata ketinggian wilayah Desa Pajeng 115 mdpl. Wilayah menurut penggunaan pada desa Pajeng terdiri dari tanah sawah, tanah kering berupa bangunan/pekarangan, kebun/tegalan, padang gembala, dan lain-lain. Luas wilayah Desa Pajeng sebesar 534.54 Ha .

Mata pencaharian penduduk di Desa Pajeng berdasarkan Data Indeks Desa Membangun Desa Pajeng pada tahun 2023 sebagian besar adalah memiliki mata pencaharian di sektor pertanian cukup besar yakni untuk Petani sebanyak 1.250 orang (48,9%). dan buruh tani 84 orang (3,3%). Rata-rata Petani bawang merah memiliki Luas Lahan kurang lebih 0,25 Ha, menghasilkan 4 Ton setiap panennya, dan rata-rata 2 kali panen untuk setiap tahunnya.

Berdasarkan Data Indeks Desa Membangun Desa Pajeng Tahun 2023, Desa Pajeng memiliki potensi alam berupa lahan yang menghasilkan bawang merah, yakni seluas 260 ha dengan produksi bawang merah pada tahun 2022 mencapai 7.000 Ton. Potensi ini dapat mendukung kebutuhan pasar Domestik bawang merah. Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan melalui kelompok tani. Desa Pajeng terdapat 8 Kelompok Tani.

2. Pemberdayaan Petani

Beberapa tujuan Pemberdayaan ke petani yakni untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin disekitarnya.

Adapun kegiatan pemberdayaan Petani khususnya dalam rangka agrobisnis bawang merah yang pernah ada di Desa Pajeng beberapa diantaranya adalah:

- a. Pelatihan Pembuatan Bibit Bawang Merah yang berasal dari biji bawang merah, yang dilaksanakan pada Tahun 2020, dengan Sumber Anggaran dari APBD dengan penerima pemanfaat 25 orang petani.
- b. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan Semi organik. Dilaksanakan pada Tahun 2021, dengan Sumber Anggaran dari Kelompok tani dengan penerima pemanfaat 20 orang petani.
- c. Pelatihan Pembuatan Bawang Merah Goreng. Dilaksanakan pada Tahun 2017, dengan Sumber Anggaran dari Dinas Perindustrian dengan penerima pemanfaat 15 orang petani.
- d. Pelatihan Pembuatan Bibit Bawang Merah yang berasal dari umbi bawang merah, yang dilaksanakan pada Tahun 2023, dengan Sumber Anggaran dari APBD dengan penerima pemanfaat 25 orang petani.
- e. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Plus. Dilaksanakan pada Tahun 2023, dengan Sumber Anggaran dari APBN dengan penerima pemanfaat 25 orang petani.

3. Analisis SWOT

Analisa SWOT adalah didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman. Petunjuk umum yang sering diberikan untuk perumusan adalah memanfaatkan kesempatan dan kekuatan (O dan S). Analisis ini diharapkan membuahkan rencana jangka panjang. Mengatasi atau mengurangi ancaman dan kelemahan (T dan W). Analisa ini lebih

condong menghasilkan rencana jangka pendek, yaitu rencana perbaikan (short-term improvement plan). Tahap awal proses penetapan strategi adalah menaksir kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki organisasi (Rangkuti, 2013).

Berdasarkan dokumen Wawancara dan observasi di lapangan, berikut faktor-faktor kunci dan internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman) terhadap Pengembangan Agrobisnis bawang merah di Desa Pajeng.

a. Kekuatan (Strengths)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat di dalam masyarakat Kelurahan Suryatmajan, antara lain:

- 1). Potensi sumber daya alam yang memadai
- 2). Lokasi Desa Strategis
- 3). Teknologi yang mendukung Agrobisnis Bawang Merah
- 4). Perputaran keuangan dari pertanian yang dijalankan sudah berjalan dengan baik
- 5). Adanya Bumdesa
- 6). Adanya Pendampingan dari Penyuluh Pertanian
- 7). Terdapat Sumberdaya Manusia oleh Petani

b. Kelemahan (Weakness)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat di dalam masyarakat Desa Pajeng, antara lain:

- 1). Kurangnya Minat dari petani
- 2). Tenaga kerja yang kurang maksimal
- 3). Fasilitas yang kurang memadai
- 4). Kerja sama dengan pelaku usaha kurang maksimal
- 5). Akses ke sawah yang masih kurang memadai
- 6). Belum maksimalnya dukungan Bumdes
- 7). Kurangnya motivasi petani

c. Peluang (Opportunities)

Merupakan kondisi peluang petani Desa Pajeng dalam peningkatan Agrobisnis Bawang Merah antara lain:

- 1). Menjalani kerjasama dengan mitra bisnis
- 2). Menciptakan Pasar Centra bawang merah
- 3). Tingginya kebutuhan bawang merah oleh masyarakat
- 4). Dukungan dari pemerintah desa
- 5). Memiliki potensi desa yang baik untuk
- 6). Pengelolaan kelompok petani yang maksimal.
- 7). Pendapatan petani meningkat

d. Ancaman (Treaths)

Merupakan kondisi yang dapat mengancam Petani desa Pajeng dari lingkungan luar, antara lain:

- 1). Banyaknya pesaing baru
- 2). Biaya yang mahal
- 3). Persaingan Kwalitas

- 4). Kurangnya sumber daya finansial untuk permodalan
- 5). Perubahan permintaan atau tren konsumen
- 6). Penjualan hasil bawang merah selama ini melalui makelar

Data yang terkumpul mengenai faktor-faktor internal tersebut merupakan potensi di dalam melaksanakan Pengembangan produksi bawang merah yang direncanakan. Disamping itu perlu diperhatikan faktor-faktor eksternal yang akan dihadapi yaitu peluang-peluang atau kesempatan yang ada atau yang diperhatikan akan timbul dan ancaman atau hambatan yang diperkirakan akan muncul dan mempengaruhi usaha yang dilakukan. Berdasarkan analisis SWOT Pengembangan Agrobisnis bawang merah Desa Pajeng, maka dapat dirumuskan strategi-strategi sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strengths – Opportunities) yaitu strategi yang disusun dengan memanfaatkan kekuatan Desa Pajeng untuk Peningkatan bawang merah di masa yang akan datang. Strategi SO (Strengths – Opportunities) antara lain:
 - ii) Potensi sumber daya alam Desa Pajeng dapat dimaksimalkan, sehingga dapat mendorong petani untuk menjalin kerjasama dengan mitra bisnis.
 - iii) Lokasi Desa Strategis dengan Jalan Provinsi, maka Desa Pajeng dapat menciptakan Pasar Centra bawang merah
 - iv) Teknologi pendukung produksi Bawang Merah dapat membantu terpenuhinya informasi tentang tingginya kebutuhan bawang merah oleh masyarakat
 - v) Perputaran keuangan dari pertanian yang dijalankan sudah berjalan dengan baik dengan tambahan support dari Pemerintah Desa Pajeng.
 - vi) Adanya Bumdesa Pajeng dapat membantu memaksimalkan potensi Desa pajeng.
 - vii) Adanya Pendampingan dari Penyuluh Pertanian dapat membantu mengelola kelompok tani dengan maksimal
 - viii) Sumberdaya Manusia oleh Petani dapat meningkatkan pendapatan petani.
2. Strategi ST (Strengths – Treaths) yaitu strategi yang disusun dengan memanfaatkan kekuatan kawasan Desa Pajeng untuk menghadapi hambatan ataupun ancaman di masa yang akan datang. Strategi ST (Strengths – Treaths) antara lain:
 - i) Banyaknya pesaing baru dapat menjadikan semangat berinovasi bagi para petani agar memiliki kualitas bawang merah yang lebih bagus dan berbeda dengan yang lainnya.
 - ii) Biaya produksi yang mahal , memaksa petani untuk meminjam dari para pedagang kebutuhan pertanian, diperlukan kerjasama dengan pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, dan perbankan dalam kebijakan untuk kemudahan pinjaman kepada para petani.
 - iii) Persaingan kualitas bawang merah membutuhkan perbaruan teknologi agrobisnis bawang merah.
 - iv) Perubahan permintaan atau tren konsumen membutuhkan strategi pendampingan yang intens dan terbaru.
 - v) Penjualan hasil bawang merah selama ini melalui makelar sehingga petani tidak mendapatkan harga yang semestinya, membutuhkan strategi dukungan dari banyak pihak, baik Desa, maupun Dinas Perdagangan.

3. Strategi WO (Weakness – Opportunities) yaitu strategi yang disusun dengan melihat kelemahan pengembangan bawang merah Desa Pajeng dengan mempertimbangkan peluang di masa yang akan datang. Strategi WO (Weakness – Opportunities) antara lain:
 - i) Kurangnya minat petani dalam pengembangan agrobisnis bawang merah diperlukan strategi kemudahan bekerjasama dengan banyak pihak, baik pemerintah maupun pihak ketiga.
 - ii) Tenaga kerja petani kurang maksimal diperlukan strategi pendampingan untuk menambah pengetahuan dalam agrobisnis bawang merah.
 - iii) Fasilitas guna pengembangan Agrobisnis bawang merah dapat menggunakan strategi dukungan dari banyak pihak, baik itu pemerintah desa maupun dinas terkait.
 - iv) Akses menuju lahan pertanian yang masih kurang memadai membutuhkan strategi pendekatan kepada Pemerintah Desa dan Dinas terkait.
 - v) Belum maksimalnya peran Bumdes, diperlukan strategi kebijakan Pemerintah Desa dalam membantu support kebijakan dalam unit usaha Bumdes.

4. Strategi WT (Weakness – Treats) yaitu strategi yang disusun untuk meminimalkan kelemahan yang ada dan prioritas Kelurahan Suryatmajan dan mengurangi hambatan ataupun ancaman di masa yang akan datang. Strategi WT (Weakness – Treats) antara lain:
 - i. Perlu adanya kerjasama antara kelompok tani dengan pemerintah maupun swasta untuk pengembangan bawang merah di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.
 - ii. Perlu adanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah maupun swasta untuk pengembangan bawang merah melalui permodalan dan pelatihan-pelatihan pemberdayaan petani bawang merah.
 - iii. Diperlukan perubahan pola pikir petani tentang pemberdayaan petani agar bawang merah memiliki nilai ekonomi yang meningkat jika diolah dan dikelola dengan baik.
 - iv. Diperlukan Keterampilan petani yang lebih dalam pengembangan bawang merah .
 - v. Perlu adanya kerjasama antara petani dan pemerintah terkait harga bawang merah yang turun saat panen raya.

KESIMPULAN

Penentuan strategi pemberdayaan petani merupakan tahap awal dari keseluruhan kegiatan pemberdayaan, karena tahap awal dapat menentukan kategori petani setempat dan pola pemberdayaan yang akan dilakukan. Perlu adanya perubahan pola pikir petani tentang peningkatan produksi bawang merah dengan memelihara dan melaksanakan program-program pemberdayaan yang sudah pernah ada saat ini, maka petani dapat meningkatkan perekonomiannya. Kesiapan pemerintah daerah , Pemerintah Desa, bersama petani masih diperlukan sebagai upaya membangun petani dan pengembangan tanaman bawang merah Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Kepada Suami dan anak-anakku tercinta
- 2) Dosen Pembimbing 1 Prof. Dr. Ir. Eny Lestari, M.Si dan Dosen Pembimbing 2 Dr. Ir. Widiyanto, M.M
- 3) Pemerintah Kabupaten Bojonegoro
- 4) Teman-teman S2 RPL Bojonegoro Prodi Penyuluhan Pembangunan UNS

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, C. R., & Mulyani, E. S. 2017. Faktor-faktor yang memengaruhi peran komunikasi kelompok tani dalam adopsi inovasi teknologi upaya khusus (padi, jagung, dan kedelai) di Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 151–170.
- Agusta, I. 2003. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10).
- ALIGELI, S. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) ALHIDAYAH di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*, 1(121417031).
- Anita, D. 2018. Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 2(3), 60–64.
- Anwas, M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global.
- Bahits, A., Suseno, B. D., Alhamidi, E. M. A., Fatari, F., Mukhlis, A., Prihatin, J., Romli, O., Tabroni, T., Gunadi, S., & Putra, A. R. 2023. Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Strategi.
- Bahua, M. I. 2016. Kinerja penyuluh pertanian. Deepublish.
- Bogdan, T., & dan Biklen, T. 1990. Metode Penelitian Kualitatif, Panduan Teori, dan Praktek di Lapangan. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Boni, Y. 2022. Pembangunan Pertanian Melalui Penguatan Manajemen Usaha Tani Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani Desa Waleale. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 11(2), 31–45.
- EMA, A. 2023. Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Transmigrasi Dalam Pembangunan SDM Berbasis Progam Smart Village (Studi di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara).
- Fachrista, I. A., & Sarwendah, M. 2014. Persepsi dan tingkat adopsi petani terhadap inovasi teknologi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah. *Agriekonomika*, 3(1), 1–10.
- Gusvita, H. 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Unes Journal Mahasiswa Pertanian*, 4(2), 113–121.
- Kotler, P. (n.d.). dan Armstrong. 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran.
- Langi, H. L., Sudrajat, I. S., & Astuti, A. 2019. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium cepa L.*) Lahan Sawah di Kelompok Tani Karangrejo Desa Gadingharjo Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 3(1), 9–18.

- Mangowal, J. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Mayrowani, H. 2012. Pengembangan pertanian organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91–108.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. Analisis data kualitatif. Jakarta: UI press.
- Mulyandi, G. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan Tahun 2017. Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan Tahun 2017.
- Mulyawan, I. W. 2016. Structure Analysis Of Ifaw. Org Advertisement.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. 2005. Metode Penelitian. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Ningrum, M. S., Karwati, L., & Novitasari, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 9–16.
- Nurhaedah, N., Irmayani, I., Ruslang, R., & Jumrah, J. 2023. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang: Cofee Farmers. *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Peternakan*, 1(1), 9–18.
- Peraturan Menteri Pertanian No 82 Tahun 2013. (n.d.). Retrieved November 19, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/160375/permentan-no-82permentanot14082013-tahun-2013>
- Prasetyo, D. D. 2020. Persepsi Kelompok Tani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani di Dalangan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.
- Prasetyo, I. 2012. Teknik analisis data dalam research and development. Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnamasari, Syndi Dwi, and Muhammad Farid Ma'ruf. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)(Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk)." *Publika* 8.5. 2020.
- Puspa, D., Wibowo, R., & Ridjal, J. A. 2018. Manajemen usahatani dan faktor-faktor pengambilan keputusan petani padi organik di desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(4), 279–292.
- Rahman, A., Darusman, Y., & Danial, A. 2022. Pengembangan Masyarakat Tani Melalui Pembinaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 31–51.
- Ramandani, S., Danial, A., & Herwina, W. 2022. Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Melalui Penyuluhan Pertanian: Studi Pada Kelompok Tani Mukti Wilayah Binaan Bojonegoro BPP Kawalu Kota Tasikmalaya. *Lifelong Education Journal*, 2(2), 94–108.
- Rangkuti, Freddy. SWOT–Balanced Scorecard. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Revikasari, A. 2010. Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) di desa tempuran kecamatan paron kabupaten ngawi.

- Rivenka, N. A., Putri, L. A. M., Amsah, L. R., Ilmi, S. N., Saqira, T. A., & Syamsir, S. 2023a. Analisis Dampak Dinamika Masyarakat Dan Kebudayaan Terhadap Perubahan Masyarakat Di Nagari Salayo Kabupaten Solok. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 83–90.
- Rivenka, N. A., Putri, L. A. M., Amsah, L. R., Ilmi, S. N., Saqira, T. A., & Syamsir, S. 2023b. Analisis Dampak Dinamika Masyarakat Dan Kebudayaan Terhadap Perubahan Masyarakat Di Nagari Salayo Kabupaten Solok. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 83–90.